

**PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN VOLUNTARY
DISCLOSURE TERHADAP COST OF DEBT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

FARIS NASIRUDIN ROSYID

1501035204

S1-AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Tax Avoidance dan Voluntary Disclosure Terhadap Cost of Debt pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Nama Mahasiswa : Faris Nasirudin Rosyid

NIM : 1501035204

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.

Menyetujui,

Samarinda, 30 – 06 – 2022

Pembimbing,


Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CfrA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Svarifah Hudava, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Tax Avoidance dan Voluntary Disclosure Terhadap Cost of Debt pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Nama : Faris Nasirudin Rosyid

NIM : 1501035204

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

TIM PENNGUJJI

1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CfrA.,CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006



2. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CSRS.,CIQaR
NIP. 19641230 198910 2 001



3. Ferry Diyanti, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002



ABSTRAK

Faris Nasirudin Rosyid. **Pengaruh *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.** Dibawah bimbingan Bapak Zaki Fakhroni . penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara studi dokumentasi, sehingga diperoleh data sekunder yang bersumber dari halaman website Indonesia Stock Exchange (IDX). Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Sedangkan *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*, yang artinya bahwa *voluntary disclosure* memiliki hubungan negative signifikan atau berlawanan dengan *cost of debt*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance, Voluntary Disclosure , Cost of Debt*

ABSTRACT

Faris Nasirudin Rosyid. The effect of tax avoidance and voluntary disclosure on the cost of debt in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Guided by Mr. Zaki Fakhroni, this study aims to test and determine whether tax avoidance and voluntary disclosure have an effect on cost of debt in food and beverage sub sector manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. This research uses a documentation study data collection method, so that secondary data is obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website page. The analytical technique used in this research is multiple linier regression analysis. The result show that tax avoidance has a positive effect on the cost of debt. Meanwhile, voluntary disclosure has a negative effect on the cost of debt, which means that voluntary disclosure has a significant negative relationship or is opposite to the cost of debt.

Keyword : Tax Avoidance, Voluntary Disclosure, Cost of Debt

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 30 Juni 2022



Faris Nasirudin Rosyid
NIM. 1501035204

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faris Nasirudin Rosyid

NIM : 1501035204

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak bebas Royalti non-Eksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul " Pengaruh Tax Avoidance dan Voluntary Disclosure Terhadap Cost of Debt pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database). Memuat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal 30 Juni 2022

Yang menyatakan



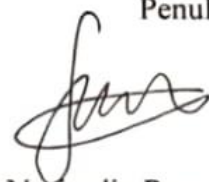
Faris Nasirudin Rosyid

RIWAYAT HIDUP

Faris Nasirudin Rosyid, lahir pada tanggal 1 November 1995 di kota Jember, Jawa Timur. Merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan M. Judi Zudin dan Siti Khomariyah. Memperoleh Pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 07 Kencong pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Setelah itu di tahun yang sama melanjutkan kembali Pendidikan di SMP Negeri 1 Kencong, lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Kencong hingga lulus dan memperoleh ijazah pada tahun 2014. Kemudian pada tahun di tahun 2015 penulis mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan berhasil diterima di Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1 Akuntansi dan selanjutnya mengambil konsentrasi Perpajakan. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sepaso Barat Kutai Timur. Selanjutnya penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi hingga selesai.

Samarinda, 30 Juni 2022

Penulis



Faris Nasirudin Rosyid

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, maka penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020” telah selesai dilaksanakan. Semua kerja keras pasti membuahkan hasil yang baik bila dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Selama penulisan skripsi ini sudah banyak sekali pihak-pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun lewat dukungan moral. Peneliti berterima kasih sekali kepada mereka semua. Semoga jasa-jasa baik ini bisa bermanfaat dikemudian hari. Dalam kesempatan ini pula peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Felisitas Defung, SE., MA., Ph.D selaku Wakil Dekan I Bidang akademik; Dr. H. Irwansyah, SE., MM selaku Wakil Dekan II Bidang Umum, Keuangan dan SDM; Dr. Zainal Abidin, SE., MM selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

4. Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA.,C.P.A.,CFrA.,CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
6. Indra Suyoto Kurniawan, S.E.,M.S.A.,Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi dan Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA.,C.P.A.,CFrA.,CIQaR selaku dosen pengganti yang telah sabar dalam memberikan arahan dan bimbingannya selama ini.
7. Dosen penguji yang memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Keluarga yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik yang telah memberikan bimbingan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
10. Teman-teman yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dengan terbuka penulis menerima masukan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi kita semua.

Samarinda, 29 Juni 2022

Faris Nasirudin Rosyid
NIM. 1501035204

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PUBLIKASI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Dasar Teori	7
2.1.1. Teori Agensi	7
2.1.2. <i>Cost of Debt</i>	8
2.1.3. <i>Tax Avoidance</i>	9
2.1.4. <i>Voluntary Disclosure</i>	10
2.2. Penelitian Terdahulu	12
2.3. Kerangka Konseptual/Model Penelitian	14
2.4. Pengembangan Hipotesis	15
2.4.1. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i>	15
2.4.2. Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i>	17
BAB III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	19
3.1.1. Variabel Independen (X)	19
3.1.2. Variabel Dependen (Y)	20
3.2. Populasi dan Sampel	21
3.2.1. Populasi	21
3.2.2. Sampel	21
3.3. Jenis dan Sumber Data	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Analisis Data	23
3.5.1. Analisis statistik Deskriptif	23
3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik	24
3.5.2.1. Uji Normalitas	24
3.5.2.2. Uji Multikolonieritas	24

3.5.2.3. Uji Autokolerasi	24
3.5.2.4. Uji Heteroskedatisitas	25
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	26
3.5.4. Uji Kesesuaian Model.....	26
3.5.4.1. Uji Statistik F	26
3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)	27
3.5.5. Pengujian Hipotesis.....	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Data Penelitian	29
4.1.1. <i>Tax Avoidance</i>	29
4.1.2. <i>Voluntari Disclosuret</i>	32
4.1.3. <i>Cost of Debt</i>	35
4.2. Analisis Hasil Penelitian	38
4.2.1. Analisis Deskriptif.....	38
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	40
4.2.2.1. Uji Normalitas.....	40
4.2.2.2. Uji Multikolonieritas.....	42
4.2.2.3. Uji Autokolerasi.....	43
4.2.2.4. Uji Heteroskedatisitas	45
4.2.3. Uji Kelayakan Model.....	46
4.2.3.1. Uji F	46
4.2.3.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.2.5. Uji Hipotesis	49
4.2.5.1. Uji t	49
4.3. Pembahasan.....	51
4.3.1. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap <i>Cost of Debt</i>	52
4.2.4. Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> terhadap <i>Cost of Debt</i> ...	53
BAB V. PENUTUP.....	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar item <i>voluntary disclosure</i>
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1.	Daftar item <i>voluntary disclosure</i>
Tabel 3.2	Penyaringan sampel penelitian
Table 4.1	Hasil Output Statistik Deskriptif
Tabel 4.2	Uji <i>Kolomogorov Smirnov</i>
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas
Tabel 4.4	Uji Heterokedastisitas
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi
Tabel 4.6	Uji F
Tabel 4.7	Analisis Koefisien Determinasi
Tabel 4.8	Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 4.9	Uji t

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
IDX	Indonesia Stock Exchange
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
ETR	Effective Tax Rate
VIF	Variance Inflation Factor
COD	Cost of Debt
SPSS	Statistical Package for Social Science

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Descriptive Statistics.....	
Lampiran 1.2.Uji Kolmogorov – Smirnov.....	
Lampiran 1.3.Uji Multikolinieritas.....	
Lampiran 1.4.Uji Heteroskedastisitas.....	
Lampiran 1.5.Uji Autokorelasi.....	
Lampiran 1.6.Uji F.....	
Lampiran 1.7.Analisis Koefisien Determinasi.....	
Lampiran 1.9.Uji t.....	
Lampiran 2.0 Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	
Lampiran 2.1 Indeks Voluntary Disclosure Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	
Lampiran 2.2 Biaya Utang Perusahaanan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan membutuhkan pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa sesuai yang masyarakat atau konsumen inginkan. Sumber dana tersebut dapat melalui internal maupun eksternal. Sumber dana dari internal merupakan sumber yang dapat berasal dari dalam perusahaan misalnya dalam bentuk *retained earning* dan penyusutan. Sedangkan sumber dana dari eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti utang atau pinjaman dari kreditur dan pemilik. Pada dasarnya pihak-pihak pemberi dana atau modal eksternal yang utama antara lain supplier, bank dan pasar modal.

Di dalam menjalankan operasional, perusahaan harus membutuhkan dana untuk memperluas dan mengembangkan cakupan bisnisnya sehingga perusahaan mempunyai suatu keputusan untuk menerbitkan hutang. Perusahaan dalam memperoleh hutang membutuhkan biaya, sehingga timbul biaya hutang (*cost of debt*). Biaya hutang (*cost of debt*) merupakan tingkat pengembalian yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur yang berupa tingkat bunga (Marcelliana, 2014).

Penggunaan hutang bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan, namun harus mempertimbangkan adanya *financial distress* atau kesulitan keuangan, perusahaan akan sebisa mungkin membatasi jumlah utang

mereka. *Financial distress* merupakan salah satu resiko yang harus diterima perusahaan yang tidak dapat memaksimalkan penggunaan utang dengan baik, jika hal tersebut dibiarkan begitu saja, maka perusahaan biasisa mengalami kebangkrutan dan dinyatakan pailit. Salah satu kasus perusahaan yang dinyatakan pailit karena tidak dapat memenuhi tanggungan untuk membayar utang kepada kreditur adalah kasus perusahaan jamu terbesar di Indonesia yaitu, PT. Nyonya Meneer yang menutup pabriknya di Semarang. Perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Niaga Semarang lantaran tidak mampu membayar utang sebesar Rp267 miliar kepada sejumlah kreditur (Merdeka.com 2018). Dari fenomena di atas perusahaan diharapkan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya hutang (*cost of debt*) agar terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*).

Pajak adalah iuran masyarakat yang diberikan kepada pemerintah untuk mendapatkan fasilitas yang diberikan pemerintah. Setiap perusahaan selalu menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi, salah satu cara yang digunakan adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah suatu cara yang digunakan wajib pajak untuk memperkecil pembayaran beban pajak terutang secara legal. Menurut marcelliana dan purwaningsih (2014), *tax avoidance* merupakan cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada, sedangkan *tax evasion* adalah pengurangan suatu pajak yang sifatnya ilegal atau dikenal

dengan nama penggelapan pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan pengurang laba, sehingga setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan setiap celah dari peraturan perpajakan yang berlaku untuk menekan beban pajak yang dikeluarkan sehingga pengeluaran pajak perusahaan dapat diminimalisir demi mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Voluntary disclosure adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan informasi – informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan yang bertujuan agar meyakinkan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Pengungkapan ini di luar apa yang sudah diwajibkan oleh standar akuntansi. Dengan melakukan pengungkapan yang maksimal tentang kinerjanya, suatu perusahaan akan dipandang memiliki resiko yang minim dari pada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan dimata investor.

Objek dalam penelitian ini yakni perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Sektor ini memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi nasional, yakni sekitar 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Dilansir dari situs resmi kemenperin, sektor manufaktur telah memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yakni sebesar 17,34% pada triwulan II tahun 2021. Hal ini menunjukkan sektor manufaktur mempunyai peran penting bagi ekonomi nasional. Lebih terperinci, sampel pada penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman. Seperti halnya yang disampaikan

Kemenperin dalam websitenya di kemenperin.go.id, dikatakan bahwa industry makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Kemenperin Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018, sektor ini mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yakni di angka 5,17%. Dikarenakan naiknya industri manufaktur, permintaan pun menjadi meningkat. Perusahaan dengan permintaan yang meningkat, tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan akan melakukan berbagai cara agar investor berinvestasi, salah satunya dengan melakukan pengungkapan seluas luasnya untuk menarik kepercayaan para investor.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor faktor yang mempengaruhi biaya hutang. Pada penelitian Dewi Putri Andriani, Yulia Syafitri, Sunreni (2020) menyatakan bahwa *voluntary disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Akhmad Samhudi (2016) yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang.

Penelitian Indah Masri dan Dwi Martani (2012) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan Fatimatuz Zahro, Afifudin M.

Cholid dan Mawardi (2018) yang menyatakan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap variabel *cost of debt*.

Dikarenakan dari beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda, maka penulis ingin meneliti kembali variabel tersebut. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 ?
2. Apakah *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menguji dan mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020
2. Menguji dan mengetahui pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost of Debt* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti sendiri dan juga kepada pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa referensi untuk para akademisi mengenai pengaruh *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*. Serta menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang mampu memberikan kontribusi dalam menyusun penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan kepada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, berkaitan dengan *cost of debt*. Begitu juga kepada para investor dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hendriksen dan Breda (2010) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agent* dan pihak yang lain bertindak sebagai *principal*. Pemisahan dalam fungsi kepemilikan dan pengelolaan pada perusahaan *go public* memunculkan peluang terjadinya konflik antara pemegang saham dengan manajer dan manajer dengan kreditor. Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa masalah antara *principal* dan *agent* timbul karena adanya informasi yang asimetris. Informasi asimetris adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Kreditor memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan manajer dan kreditor hanya mengandalkan informasi yang disajikan oleh manajer. Sedangkan manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang kinerja perusahaan, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Informasi asimetris dapat membuka peluang bagi (*agent*) atau manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, yakni tindakan yang mempunyai tujuan mementingkan kepentingan diri sendiri.

Konflik antara agen dan kreditor menurut Atmaja (2003) muncul jika : (1) manajemen mengambil proyek-proyek yang risikonya lebih besar daripada yang

diperkirakan oleh kreditor, atau (2) perusahaan meningkatkan jumlah utang hingga mencapai tingkatan yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan kreditor. Masalah - masalah keagenan dalam hubungan kerjasama antara manajemen perusahaan dan kreditor dapat menyebabkan timbulnya *default risk*, yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu atau dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban utangnya yang dapat menyebabkan memburuknya kondisi banyak kreditor, dan investor. Sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan, kreditor akan menilai terlebih dahulu *default risk* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *default risk* yang tinggi akan menanggung biaya utang yang tinggi. Dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki *default risk* yang rendah akan menanggung biaya utang yang rendah pula.

2.1.2 Cost of Debt

Menurut PSAK No. 26 (Revisi 2011) mengartikan biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman dapat meliputi :

1. Beban bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif seperti dijelaskan dalam PSAK 55 (revisi 2011): *Instrument Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*
2. Beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2011): *Sewa*; dan
3. Selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Fabozzi (2007) dalam Masri (2017) mendefinisikan cost of debt sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Biaya hutang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut. Pittman dan Fortin (2004) dalam Indah dan Dwi (2012) menjelaskan cara mengukur *variabel cost of debt* yaitu dari beban bunga perusahaan dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang mnghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut.

$$\text{COD} = \frac{\text{interest expense}}{\text{average long term debt}} \dots\dots\dots 2.1$$

2.1.3 Tax Avoidance

Tax avoidance didefinisikan sebagai pengaturan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan, manfaat dan pengurangan pajak dengan cara yang *unintended* (tidak diinginkan) oleh peraturan perpajakan (Brown, 2012). *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* dalam hukum perpajakan tidak dilarang namun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Beda halnya dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), yang merupakan usaha meminimalisasi jumlah pajak dengan melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku. Para pelaku *tax evasion* dapat dikenakan sanksi pidana dan sanksi administratif.

Selain *tax avoidance* juga terdapat istilah *tax aggressive* dan *tax sheltering*. Pengertian *tax aggressive* seperti yang diungkapkan oleh Frank et al. (2013) merupakan tindakan yang bertujuan mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak. *Tax aggressive* menggunakan metode yang diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*), meskipun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar aturan akan tetapi metode yang digunakan oleh perusahaan membuat perusahaan diasumsikan lebih agresif.

Secara hukum *tax avoidance* sebenarnya tidak dilarang oleh pemerintah, namun perusahaan yang melakukan kegiatan ini akan mendapatkan citra yang buruk oleh kantor pajak dikarenakan dianggap kurang patuh dan memberikan contoh yang kurang baik.

2.1.4 Voluntary Disclosure

Menurut Suwardjono (2014) mendefinisikan pengungkapan sukarela sebagai pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan pengawas. Dengan banyaknya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka dapat mendorong atau mengangkat keyakinan investor dan kreditur dalam menentukan kebijakan investasi yang diambil

Belkaoui (2003) dalam Puruwita Wardani (2012) mengidentifikasi tiga tingkatan pengungkapan laporan keuangan, yaitu :

1. Tingkat memadai atau etis (*fair or ethical disclosure*)

Tingkat minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah.

2. Tingkat wajar

Tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama, artinya tidak satu pihak pun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya.

3. Tingkat penuh

Tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Berikut ini adalah daftar item *voluntary disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (Melianatika, 2018) :

Tabel 2.1. Daftar item *voluntary disclosure*

No	Daftar Item Voluntary Disclosure (Pengungkapan Sukarela)
	Indicator Informasi Umum dan Strategis
1	Informasi yang berkaitan dengan pandangan umum ekonomi
2	Struktur organisasi
3	Deskripsi kegiatan usaha perusahaan
4	Deskripsi jaringan pemasaran produk/jasa
5	Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional
6	Strategi bisnis perusahaan saat ini
7	Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa kini
8	Analisis pasar saham
9	Pengungkapan tentang persaingan industry
10	Pembahasan mengenai perkembangan ekonomi regional
11	Informasi tentang stabilitas politik regional
	Indikator Data Ekonomi
1	Ikhtisar data keuangan 3 (tiga) tahun terakhir atau lebih
2	Ulasan hasil keuangan saat ini

3	Pembahasan faktor yang mendasari kinerja perusahaan
4	Pengembalian dana pemegang saham
	Indikator Informasi Mengenai Gambaran atau Proyek Ke Depan
1	Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan perusahaan
2	Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa depan
3	Pengembangan produk/jasa
4	Rencana belanja modal
5	Rencana pengeluaran untuk riset dan pengembangan
6	Rencana pengeluaran untuk iklan dan publisitas
7	Ramalan atau prediksi laba per saham
8	Ramalan atau prediksi pendapatan dan laba
	Indikator Pengungkapan Sosial dan Dewan
1	Jumlah karyawan untuk 2 tahun terakhir
2	Alasan atau penyebab perubahan jumlah karyawan
3	Produktivitas dan komposisi karyawan
4	Indikasi tentang moral karyawan seperti absensi dan pemogokan Karyawan
5	Informasi tentang keselamatan kerja karyawan
6	Data kecelakaan kerja
7	Aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan
8	Nama, umur, kualifikasi akademik direktur
9	Kepemilikan saham oleh dewan direksi dan pihak lain yang berkepentingan seperti opsi saham

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *tax*

avoidance dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt* antara lain:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indah Masri dan Dwi Martani (2012)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap <i>Cost of Debt</i>	Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap Cost of Debt
2	Rahmawelly Yenibra (2014)	Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang	Corporate Governance dan Voluntary Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang Kualitas Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya hutang

3	Ratu Kistiah dan Rina Mudjiyanti (2014)	Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit dan Voluntary Disclosure Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013	Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit dan <i>voluntary disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cost of debt</i> Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap <i>cost of debt</i>
4	Elsa Marcelliana & Anna Purwaningsih (2014)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ETR sebagai proksi tax avoidance berpengaruh negatif terhadap <i>cost of debt</i> . ETR mempunyai hubungan terbalik terhadap <i>tax avoidance</i> , sehingga dapat disimpulkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap <i>cost of debt</i>
5	Akhmad Samhudi (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang Kualitas audit dan <i>Voluntary Disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang
6	Naufaldy Pratama, Syahril Djaddang dan Indah Masri (2017)	Pengujian Tax Avoidance dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Cost of Debt dan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi	Variabel penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya utang (<i>cost of debt</i>) Variabel moderasi insentif pajak tidak memperkuat pengaruh tax avoidance terhadap <i>cost of debt</i> berpengaruh positif tidak signifikan <i>ROA</i> memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>cost of debt</i>
7	Fatimatuz Zahro, Afifudin M. Cholid, Mawardi (2018)	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Cost of Debt	Variabel Tax Avoidance berpengaruh tidak berpengaruh terhadap variabel Cost of Debt, Variabel proksi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap variabel Cost of Debt. Variabel dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Cost of Debt. Variabel proksi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel Cost of Debt.

8	Dewi Putri Andriani, Yulia Syafitri, Sunreni (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang	Voluntary Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang
---	---	---	--

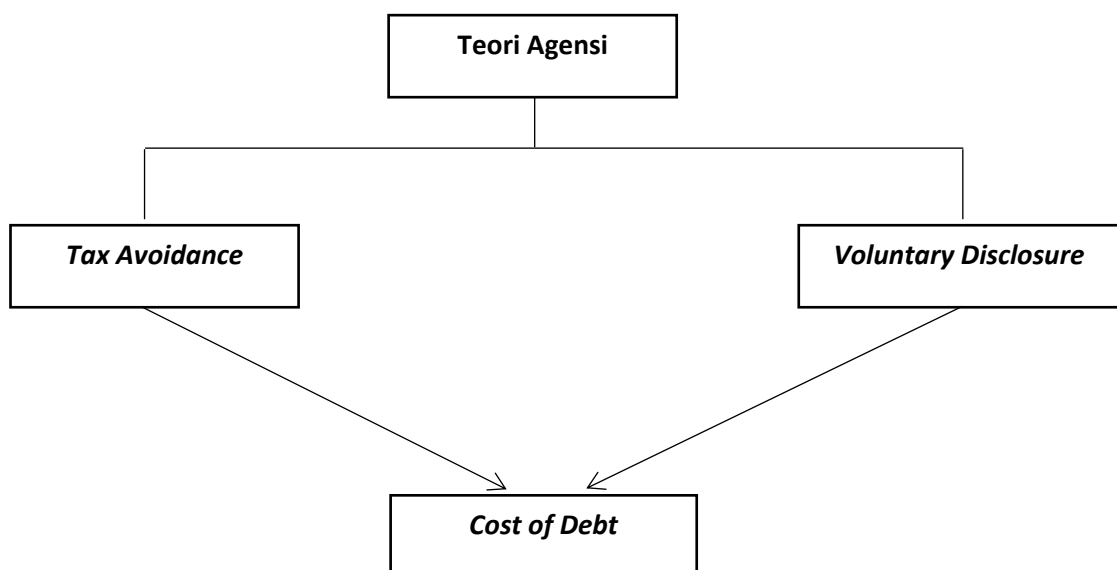
2.3 Kerangka Konseptual

Agency theory merupakan suatu system yang memisahkan fungsi pengelolaan, fungsi kepemilikan dan fungsi pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan, sebagai konsekuensi dari pemisahan ini sering terjadi adanya berbagai konflik. Salah satu contoh yaitu manajer sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan akan cenderung untuk melakukan suatu cara agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka diatas kesejahteraan pihak lainnya.

Setiap perusahaan selalu menginginkan laba yang tinggi. Namun banyak beban yang dapat mengurangi suatu laba perusahaan , salah satunya adalah pajak. Disini para manager perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban yang dihasilkan dari pajak, yakni dengan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* dilakukan perusahaan untuk bertujuan dapat menekan beban yang dapat mengurangi pendapatan mereka. Disisi lain, dengan melakukan *tax avoidance*, maka perusahaan akan dihadapkan dengan adanya konflik Lembaga antara manajemen dengan *debt holder* dikarenakan manajemen akan melakukan peningkatan pedanaan dengan melakukan utang. Tingkat utang yang tinggi dapat dilihat sebagai suatu resiko yang mengakibatkan kreditur menginginkan return atau bunga atas pinjaman yang tinggi. Maka dari itu perusahaan yang melakukan tax

avoidance dipandang memiliki resiko lebih besar karena dianggap data meningkatkan *cost of debt*.

Agency Theory menjelaskan adanya suatu konflik yang terjadi antara agen dan principal. Teori agensi ini terjadi akibat adanya informasi yang asimetris yang diterima agen dan principal. Agar dapat meminimalisir konflik tersebut, perlu adanya keterbukaan informasi dan keterbukaan atas informasi tersebut kepada semua komponen perusahaan yang terlibat. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan *voluntary disclosure*. *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan atas informasi yang dilakukan perusahaan di luar dari apa yang sudah diatur oleh standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Hal ini diharapkan dapat menarik kepercayaan para kreditor sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diinginkan, jadi *cost of debt* yang ditanggung perusahaan dapat lebih rendah dengan dilakukannya *voluntary disclosure*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada variable-variabel sebagai dasar kerangka pemikiran teoritis, maka akan dijelaskan tentang pengaruh *Tax Avoidance* dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost of Debt*

2.4.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan skema yang dilakukan wajib pajak untuk menekan beban pajak dengan memanfaatkan celah – celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan – aturan yang terdapat dalam peraturan tersebut. *Tax avoidance* secara hukum perpajakan tidak dilarang namun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap mempunyai konotasi yang negatif (Masri dan Martani, 2012). Setiap perusahaan selalu butuh pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional mereka. Salah satu cara memperoleh dana adalah dengan menerbitkan hutang. Dalam memperoleh hutang, perusahaan membutuhkan biaya, sehingga menimbulkan biaya hutang (*cost of debt*). Biaya hutang merupakan pengembalian yang dilakukan perusahaan dalam bentuk suku bunga efektif (*effective rate*) atas hutang kepada para kreditur maupun sumber lainnya.

Dalam *Agency Theory*, masalah-masalah keagenan dalam hubungan kerjasama antara manajemen perusahaan dan kreditor dapat menyebabkan timbulnya *default risk*, yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu atau dengan

sengaja tidak memenuhi kewajiban utangnya yang dapat menyebabkan memburuknya kondisi banyak kreditor, dan investor.

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance*, dipandang kreditor sebagai tindakan yang mengandung risiko, sehingga justru meningkatkan *cost of debt* (Masri dan Martani, 2012). Penelitian yang membahas tentang *tax avoidance* dan *cost of debt*, yaitu pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* (Masri dan Martani, 2012) didapatkan kesimpulan bahwa *tax avoidance* dan *cost of debt* berhubungan positif, dimana *tax avoidance* dianggap sebagai risiko. *Tax avoidance* terbukti menyebabkan *cost of debt* menjadi lebih besar, karena kreditor menilai perilaku *tax avoidance* perusahaan sebagai suatu risiko.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Dengan demikian, maka penelitian ini mengambil hipotesis :

H₁ : *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Cost of Debt*.

2.4.2 Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost of Debt*

Voluntary disclosure merupakan pengungkapan yang perusahaan lakukan tentang kinerjanya di luar apa yang diatur atau diharuskan oleh standar akuntansi. Biaya hutang merupakan pengembalian yang dilakukan perusahaan dalam bentuk suku bunga efektif (*effective rate*) atas hutang kepada para kreditor maupun sumber lainnya.

Hendriksen dan Breda (2010) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan antar dua pihak dimana salah satu menjadi pihak *agent* dan pihak yang lain sebagai *principal*. Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa masalah

antara *principal* dan *agent* timbul karena adanya informasi yang asimetris (Yenibra, 2014). Di dalam suatu perusahaan, seorang manajer akan mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan saat ini maupun yang akan datang. Sedangkan informasi yang didapat para kreditur terkadang sering tidak lengkap karena informasi yang didapat kreditur hanya mengandalkan informasi yang disajikan manajer. Untuk mengatasi konflik tersebut, seorang manajer harus terbuka dalam memberikan informasi kepada kreditur, salah satunya dengan melakukan *voluntary disclosure*.

Kistiah dan Mudjiyanti (2014) dalam penelitiannya diketahui bahwa *voluntary disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*, hal ini diduga kreditur menganggap bahwa *voluntary disclosure* yang diungkap oleh manajemen hanya sebagai upaya menarik kreditur untuk memberi pinjaman, sehingga informasi yang disampaikan bisa saja tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Putri Andriani, Yulia Syafitri dan Sunreni (2020) bahwa *tingkat voluntary disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*, ada beberapa alasan yang menyebabkan *voluntary disclosure* tidak berpengaruh yaitu tersedia sumber informasi lainnya selain laporan keuangan yang tersedia namun dengan biaya yang lebih murah, adanya keraguan terhadap kemampuan kreditur dalam memahami kebijakan dan prosedur akuntansi sehingga kreditur seringkali tidak menggunakan informasi-informasi yang tidak tersedia dalam memberikan pinjaman, khususnya *voluntary*

disclosure yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Voluntary Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Debt*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menjelaskan variabel dan indikator dalam penelitian ini, maka dirumukan definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut :

3.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan dapat memiliki arah hubungan baik positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Tax Avoidance* (X_1)

Tax avoidance adalah usaha untuk meminimalkan utang pajak yang harus dibayarkan tanpa harus melanggar peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, *Tax Avoidance* dihitung dengan menggunakan *ETR* (*Effective Tax Rate*). *ETR* dihitung dengan membagi beban pajak kini dengan laba sebelum pajak seperti pada penelitian (*Hanlon dan Heitzman, 2010*) :

$$ETR (Effective Tax Rate) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.1$$

2. *Voluntary Disclosure* (X_2)

Voluntary disclosure merupakan pengungkapan secara sukarela yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi. Penilaian *Voluntary Disclosure* dalam penelitian ini menggunakan teknik scoring yaitu dengan memberikan skor dari item – item yang memenuhi persyaratan. Rumus yang digunakan untuk melakukan penghitungan adalah (Yenibra, 2014) :

$$I = \frac{n}{k} \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

I = Indeks pengungkapan sukarela

n = Σ skor item pengungkapan sukarela perusahaan sampel

k = Σ seluruh item pengungkapan sukarela

Berikut ini adalah daftar item *voluntary disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (Melianatika, 2018) :

Tabel 3.1. Daftar item *voluntary disclosure*

No	Daftar Item Voluntary Disclosure (Pengungkapan Sukarela)
	Indicator Informasi Umum dan Strategis
1	Informasi yang berkaitan dengan pandangan umum ekonomi
2	Struktur organisasi
3	Deskripsi kegiatan usaha perusahaan
4	Deskripsi jaringan pemasaran produk/jasa
5	Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional
6	Strategi bisnis perusahaan saat ini
7	Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa kini
8	Analisis pasar saham
9	Pengungkapan tentang persaingan industry
10	Pembahasan mengenai perkembangan ekonomi regional

11	Informasi tentang stabilitas politik regional
	Indikator Data Ekonomi
1	Ikhtisar data keuangan 3 (tiga) tahun terakhir atau lebih
2	Ulasan hasil keuangan saat ini
3	Pembahasan faktor yang mendasari kinerja perusahaan
4	Pengembalian dana pemegang saham
	Indikator Informasi Mengenai Gambaran atau Proyek Ke Depan
1	Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja masa depan perusahaan
2	Kemungkinan adanya pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap kinerja masa depan
3	Pengembangan produk/jasa
4	Rencana belanja modal
5	Rencana pengeluaran untuk riset dan pengembangan
6	Rencana pengeluaran untuk iklan dan publisitas
7	Ramalan atau prediksi laba per saham
8	Ramalan atau prediksi pendapatan dan laba
	Indikator Pengungkapan Sosial dan Dewan
1	Jumlah karyawan untuk 2 tahun terakhir
2	Alasan atau penyebab perubahan jumlah karyawan
3	Produktivitas dan komposisi karyawan
4	Indikasi tentang moril karyawan seperti absensi dan pemogokan Karyawan
5	Informasi tentang keselamatan kerja karyawan
6	Data kecelakaan kerja
7	Aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan
8	Nama, umur, kualifikasi akademik direktur
9	Kepemilikan saham oleh dewan direksi dan pihak lain yang berkepentingan seperti opsi saham

3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel utama dalam penelitian dimana nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Cost of Debt*. Biaya hutang merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan dikarenakan perusahaan menggunakan dana tersebut dari pinjaman pihak lain.

Pengukuran yang digunakan dalam variabel *cost of debt*, dihitung melalui besarnya beban bunga perusahaan satu periode dibagi dengan jumlah rata rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut (Pittman dan Fortin, 2004 dalam Masri dan Dwi, 2012) :

$$Cost\ of\ Debt = \frac{Beban\ Bunga}{Rata-rata\ liabilitas\ jangka\ pendek\ dan\ jangka\ panjang} \times 100\% \dots 3.3$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

3.2.2 Sampel

Dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian

3. Perusahaan memiliki beban pajak penghasilan
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap terkait variabel penelitian

Tabel 3.2 Penyaringan sampel penelitian

No	KRITERIA	KETERANGAN
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020	30
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	(11)
3	Perusahaan yang memiliki manfaat pajak penghasilan	(3)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap terkait variabel penelitian	(3)
	Jumlah Perubahan sampel	13
	Total data sampel 2017-2020	52

Sumber : Data diolah, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang disuguhkan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 yang tersedia dalam www.idx.co.id ataupun *website* lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dan metode dokumentasi.

1. Teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari data sekunder yang diperoleh dari *website* kemudian dikumpulkan dalam penelitian berupa laporan tahunan, laporan keuangan serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product for Service Solution (SPSS)* versi 23 sebagai alat untuk menguji data. Untuk menganalisa pengaruh perubahan variabel independen terhadap dependen baik secara sendiri maupun bersama, maka digunakan analisis regresi berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Penggunaan statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dalam bentuk tabulasi baik secara grafik maupun numerik.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, maka sebelumnya harus dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap modal regresi yang telah diolah yang meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji keberadaan data terdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2018) dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika *asymptotik significance* lebih dari 0,05

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor (VIF)*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 0,10 dan nilai *VIF* di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan panjang tahun berkaitan satu dengan lainnya. Uji korelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan *run test*. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika tidak ada maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Residual (res_1) random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi jika nilai sig (*-tailed*) $>0,05$. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2018).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Rank Spearman* dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan tujuan memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh *Tax Avoidance* dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Cost of Debt*.

Persamaan regresi dalam penelitian ini ditunjukkan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e \dots \dots \dots 3.4$$

Keterangan:

- Y : *Cost of Debt*
- α : Konstanta
- X1 : *Tax Avoidance*
- X2 : *Voluntary Disclosure*
- β_1 : Koefisien regresi *Tax Avoidance*
- β_2 : Koefisien regresi *Voluntary Disclosure*
- e : Standar Error

3.5.4 Uji Kesesuaian Model

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi

variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak untuk diteliti. Pengujian dilakukan dengan derajat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$

3.5.4.2 Koefisien Determinansi (R²)

Gozhali, (2018) berpendapat mengenai koefisien determinansi, bahwa Koefisien determinansi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, jika R² = 0 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika R² = 1 berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen.

3.5.5. Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) = (n-k)

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka Hipotesis ditolak

Selain itu cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif dapat diterima atas suatu variabel independen secara individual yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan suatu keputusan perusahaan dalam perpajakan dengan melakukan skema penghindaran pajak agar dapat meringankan beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku di suatu negara. Dalam penelitian ini tax avoidance diukur menggunakan proxy *Effective Tax Rate (ETR)* memakai skala persentase dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

4.1.2 *Voluntary Disclosure*

Voluntary disclosure merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar dari yang telah diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini *voluntary disclosure* diukur dengan membandingkan jumlah *voluntary disclosure* yang perusahaan ungkapkan dengan jumlah total item dalam penelitian ini yakni 32 item dan variabel ini menggunakan skala rasio.

4.1.3 *Cost of Debt*

Cost of debt atau biaya utang merupakan tingkat bunga yang dibayarkan oleh perusahaan atas pinjaman yang dilakukan dari lembaga keuangan maupun perseorangan. *Cost of debt* diukur dengan membandingkan beban bunga dengan

jumlah rata-rata utang jangka panjang dan jangka pendek. Variabel ini variabel terikat dan menggunakan skala rasio.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari variable-variabel perusahaan sampel dengan mengamati nilai minimum, maksimum, mean serta standar deviasi. Data observasi pada penelitian diperoleh dari metode yakni *purposive sampling* yakni sebanyak 52 sampel.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan dan laporan tahunan, yang kemudian diperoleh output hasil perhitungan yang diperlukan dalam penelitian ini, meliputi *Tax Avoidance*, *Voluntary Disclosure* dan *Cost of Debt*. Data tersebut kemudian dijabarkan dan dijelaskan dalam metode statistic. Adapun hasil olah data statistic deskriptif dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini :

Table 4.1 Hasil Output Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_Tax_Avoidance	52	0.032	0.450	0.26092	0.067902
X2_Voluntary_Disclosure	52	0.437	0.781	0.63733	0.096730
Y_Cost_of_Debt	52	0.001	0.232	0.08563	0.056785
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Output SPSS 23

a. *Tax Avoidance (X1)*

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa variabel *Tax Avoidance* yang diaproksikan dengan ETR memiliki besaran antara 3,2% dan 45% dengan nilai rata-rata 0,26092 dan standar deviasi 0,067902. Perusahaan dengan *tax avoidance* tertinggi adalah PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020 sebesar 3,2% sedangkan *tax avoidance* terendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018 sebesar 45%.

b. *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel *voluntary disclosure* memiliki besaran antara 0,437 dan 0,781 dengan nilai rata-rata 0,63733 dengan standar deviasi sebesar 0,96730. Perusahaan dengan *voluntary disclosure* terendah adalah PT. Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2019 sebesar 0,437 sedangkan

tingkat *voluntary disclosure* terbesar adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,781.

c. *Cost of Debt*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *cost of debt* memiliki besaran antara 1% dan 23,2% dan nilai rata-rata sebesar 0,08136 dengan standar deviasi sebesar 0,058394. Perusahaan dengan *cost of debt* terendah adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 sebesar 1% dan perusahaan dengan *cost of debt* tertinggi adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2018 sebesar 23,2%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis linier berganda dan untuk memastikan ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai residual dari suatu data penelitian seharusnya berdistribusi dengan normal agar pengujian model regresi atau uji F dan t menjadi valid. Hal tersebut penting agar peneliti tidak mengalami kesalahan dalam mengambil kesimpulan atas model regresi yang telah dibuat. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04906133
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.074
	Negative	-0.072
Test Statistic		0.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari tingkat signifikan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada model regresi ini.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Apabila terdapat gejala multikolinieritas maka model regresi yang digunakan menjadi buruk karena terdapat variabel yang menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Dalam uji multikolinieritas, apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.261	0.047		5.545	0.000		
X1_Tax_Avoidance	-0.238	0.117	-0.284	-2.034	0.047	0.779	1.283
X2_Voluntary_Disclosure	-0.178	0.082	-0.303	-2.167	0.035	0.779	1.283

a. Dependent Variable: Y_Cost_of_Debt

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Begitu pula dengan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual pengamatan satu ke

pengamatan yang lain. Uji Heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Rank Spearman*. Kriteria pengujuannya yaitu jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas :

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1_Tax_Avoidance	Correlation Coefficient	0.077
		Sig. (2-tailed)	0.589
		N	52
	X2_Voluntary_Disclosure	Correlation Coefficient	-0.080
		Sig. (2-tailed)	0.574
		N	52
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig.(2-tailed)	.
		N	52

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat *tax avoidance* memiliki nilai signifikansi 0,589 dan variabel *voluntary disclosure* memiliki nilai signifikansi 0,574. Sehingga kedua variabel tersebut memiliki hasil di atas nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan *run test*. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujiannya :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.00105
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	26
Z	-0.280
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.779

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,779 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

4.2.3 Uji Kelayakan Model

4.2.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah model penelitian layak untuk diuji atau tidak. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dianggap layak untuk diuji. Berikut adalah hasil pengujuannya :

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.042	2	0.021	8.322	0.001 ^b
	Residual	0.123	49	0.003		
	Total	0.164	51			

a. Dependent Variable: Y_Cost_of_Debt

b. Predictors: (Constant), X2_Voluntary_Disclosure, X1_Tax_Avoidance

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat hasil uji F menunjukkan nilai sig. yang diperoleh adalah sebesar 0,001 Lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini layak diteliti.

4.2.3.2 Analisis Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan angka 1. Semakin mendekati nilai nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin

kecil pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi :

Tabel 4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.504 ^a	0.254	0.223	0.050053

a. Predictors: (Constant), X2_Voluntary_Disclosure, X1_Tax_Avoidance

b. Dependent Variable: Y_Cost_of_Debt

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan nilai tabel di atas , nilai *Adjusted R Square* adalah 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa cost of debt dipengaruhi oleh tax avoidance dan voluntary disclosure sebesar 22,3%, sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independent yang meliputi *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt* . Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.261	0.047		5.545	0.000
	X1_Tax_Avoidance	-0.238	0.117	-0.284	-2.034	0.047
	X2_Voluntary_Disclosure	-0.178	0.082	-0.303	-2.167	0.035

a. Dependent Variable: Y_Cost_of_Debt

Sumber : Output SPSS 23

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel di atas dapat diketahui bahwa antar variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0,261 + 0,238X1 - 0,178X2 + e \dots \dots \dots 4.1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,261 artinya jika *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* bernilai 0 atau tidak ada, maka *cost of debt* adalah sebesar 0,277
2. Koefisien regresi X1 bertanda negative sebesar 0,238 Artinya terjadi pengaruh negative antara ETR terhadap *cost of debt*. Sedangkan ETR

dengan *tax avoidance* memiliki arah yang berlawanan. Sehingga, *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Sehingga variabel *tax avoidance* setiap mengalami kenaikan 1 maka akan menaikkan nilai *cost of debt* sebesar 0,235

3. Koefisien regresi X2 bertanda negatif sebesar 0,178 artinya terjadi pengaruh negative antara *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt* sehingga jika variabel *voluntary disclosure* setiap mengalami kenaikan 1 maka akan menurunkan nilai *cost of debt* sebesar 0,178

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji t

Uji t adalah pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Dengan tingkat signifikan 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig kurang dari 0,05 maka dikatakan berpengaruh signifikan, sedangkan jika nilai sig lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.9 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.261	0.047		5.545	0.000
X1_Tax_Avoidance	-0.238	0.117	-0.284	-2.034	0.047
X2_Voluntary_Disclosure	-0.178	0.082	-0.303	-2.167	0.035

a. Dependent Variable : Cost of Debt

Sumber : Output SPSS 23

Hasil pengujian atas pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. H1 : *Tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*
- b. H2 : *Voluntary disclosure* berpengaruh negative signifikan terhadap *cost of debt*

2. Tingkat signifikansi

- a. Nilai sig. variabel *tax avoidance* sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan *tax avoidance*

terhadap *cost of debt*. Sedangkan nilai t hitung sebesar -2,034. Angka negative menunjukkan terdapat hubungan negatif antara rasio ETR dengan biaya hutang. Sedangkan ETR dengan *tax avoidance* memiliki arah yang berlawanan, sehingga *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt* sehingga H1 diterima.

- b. Nilai sig. variabel *voluntary disclosure* sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*. Sedangkan nilai t hitung sebesar -2,167. Angka negative menunjukkan arah hubungan antara *voluntary disclosure* dan *cost of debt* adalah negative atau asaling berlawanan. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh negative signifikan terhadap *cost of debt*.

4.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian regresi linier berganda dan uji hipotesis tentang pengaruh *tax avoidance* dan *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 diperoleh hasil sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt*

Berdasarkan hipotesis yang dilakukan yakni *tax avoidance* terhadap *cost of debt* dengan nilai Beta -0,238, menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* memiliki

pengaruh negative terhadap *cost of debt*. Namun *tax avoidance* yang diukur dengan proxy ETR memiliki arah yang berlawanan. Hal ini menunjukkan *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap *cost of debt*. Selanjutnya, terdapat nilai signifikansi variabel *tax avoidance* lebih kecil dari pada 0,05 yakni 0,047 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif antara *tax avoidance* terhadap *cost of debt* yang artinya hipotesis pertama diterima.

Dalam teori agensi, dengan adanya keputusan untuk melakukan *tax avoidance*, manajemen cenderung akan melakukan kebijakan untuk menguntungkan pihak internal perusahaan. Utang adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk bisa melakukan kebijakan *tax avoidance*. Akan tetapi jika tingkat hutang lebih tinggi daripada modal yang terdapat di perusahaan, maka dikhawatirkan akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan akhirnya dapat menuju kebangkrutan. Pengaruh yang signifikan *tax avoidance* terhadap *cost of debt* disebabkan karena perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung meningkatkan utang perusahaan karena biaya bunga yang dikurangkan dapat mengurangi pendapatan kena pajak. Jadi semakin tinggi tingkat pinjaman suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga *cost of debt*. Hal itu membuat kreditur memandang sebagai suatu resiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya. Indah Masri dan Dwi Martani (2012) dengan judul Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt* dan penelitian dari Elsa Marcelliana dan Anna Purwaningsih (2014) dengan judul Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-

2012. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Dengan demikian jika *tax avoidance* meningkat maka *cost of debt* akan meningkat dan apabila *tax avoidance* menurun maka *cost of debt* akan menurun juga.

4.3.2 Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Cost of Debt

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, yakni voluntary disclosure terhadap cost of debt dengan nilai Beta sebesar -0,178, menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* memiliki pengaruh negative terhadap *cost of debt* dengan nilai signifikan variabel *voluntary disclosure* lebih kecil dari pada 0,05 yakni 0,035 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan dengan arah negative antara *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt* sehingga hipotesis kedua diterima.

Menurut Teori agensi, salah satu sebab terjadinya konflik dalam perusahaan adalah dikarenakan adanya asimetris informasi yang diterima antara agen maupun principal. Maka dari itu perlu adanya suatu system yang transparan agar setiap stackholder perusahaan dapat menerima informasi yang tepat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan *voluntary disclosure* pada perusahaan. Hal tersebut akan menarik para kreditur untuk meminjamkan modal pada perusahaan dikarenakan kreditur melihat perusahaan yang meningkatkan voluntary disclosure dipandang sebagai perusahaan yang transparan tentang kegiatan perusahaan. Dengan tertariknya kreditur meminjamkan modal

mereka, hal tersebut adalah sinyal positif bagi perusahaan dalam meminimalkan tingkat *cost of debt*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Samhudi (2016) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Pada penelitian yang dilakukan Akhmad Samhudi dikatakan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negative signifikan terhadap *cost of debt*. Sehingga apabila *voluntary disclosure* meningkat maka *cost of debt* akan menurun dan apabila *voluntary disclosure* menurun maka *cost of debt* akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tax avoidance berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Apabila semakin tinggi tingkat tax avoidance suatu perusahaan , maka cost of debt suatu perusahaan semakin tinggi juga. Hal itu dikarenakan jika suatu perusahaan melakukan tax avoidance justru akan meningkatkan jumlah utang dikarenakan biaya bunga yang dikurangkan dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Jika hal tersebut terjadi maka akan membuat beban pajak lebih rendah. Kreditur akan memandang resiko suatu perusahaan yang memiliki pinjaman yang tinggi dikarenakan akan mengakibatkan biaya hutang yang tinggi juga.
2. *Voluntary disclosure* berpengaruh negative signifikan terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Jika voluntary disclosure pada suatu perusahaan tinggi maka kreditur akan memandang perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang terbuka akan informasi dan perusahaan yang transparan sehingga akan menjadi nilai positif dari para investor. Sehingga para kreditur tidak ragu untuk memberikan pinjaman

kepada perusahaan yang melakukan tingkat *voluntary disclosure* yang tinggi.

5.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diputuskan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tanpa melakukan pertimbangan sebelumnya akan menghadapi yang namanya *financial distress* atau kesulitan keuangan. Oleh karena itu diharapkan untuk perusahaan agar memperhatikan beberapa keputusan misalnya memperhatikan tingkat *profitabilitas* dan *leverage* untuk menentukan struktur modal yang optimal agar terhindar dari *financial distress*.
2. Perusahaan diharapkan untuk melakukan *voluntary disclosure* lebih luas dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan juga tentunya. Dikarenakan kreditor sering memandang positif perusahaan yang melakukan banyak *voluntary disclosure* karena hal tersebut dapat membuat perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi kepada kreditor
3. Untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel dan jumlah sampel yang tidak digunakan pada penelitian ini sehingga diperoleh estimasi hasil yang *representative*, mengingat terbatasnya waktu dan sampel pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A. dan Kurniasih, I., (2012). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 8(2), 123-136
- Andriani, Dewi Putri & Syafitri Yulia (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang (Study Empiris pada Perusahaan Go Public Peringkat 10 Besar yang Terdaftar di CGPI Tahun 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti.
- Arianti, B. F. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Tax Avoidance, dan Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang*. Journal of Economic dan Management Scienties, 2(1),14-29.
- Chasbiandani, T., dan Martani, D. (2012). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 1-23
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (5th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesi. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, Y., Sularso, H., dan Farida, Y. N. (2017). *Analisis atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 7(09), 400-410
- Juniarti Juniarti, & Agnes Andriyani Sentosa. (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(2), 88–100.
- Kemenperin Perindustrian. (2019). Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun. Diakses pada 12 Juni 2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->
- Kistiah, R., & Mudjiyanti, R. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Voluntary Disclosure Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013*. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, XII(01), 49–68.
- Lim, Y. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance*, 35(2), 456–470.
- Marcelliana, E., & Purwaningsih, A. (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap*

- Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Jurnal Universitas Atmajaya, 7(5), 1–11.
- Masri, I., & Martani, D. (2012). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt*. Simposium Nasional Akuntansi XV, 1, 1–27.
- Melianatika. (2018). “*Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI*.” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Merdeka.com (2017). *Analisa Penyebab Bangkrutnya Produsen Jamu Nyonya Meneer*. Diakses pada 21 Desember 2021. <https://m.merdeka.com/uang/analisa-penyebab-bangkrutnya-produsen-jamu-nyonya-meneer.html>
- Mihir A. Desai, & Dharmapala, D. (2006). *Corporate Tax Avoidance And High Powered Incentives*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–77.
- Mujiyono, M. dan Magdalena, N. (2012). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 6(1).
- Rebecca, Y., dan Siregar, S, V. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 15, 1-28.
- Samhudi, A. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance (GGC) dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang (Cost of Debt) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. *Al - Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 1-7
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: alfabeta
- Wardani, R. P. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1).
- Yenibra, R. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2009-2012)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Univeritas Negeri Padang.
- Zahro, F., Afifudin., dan Mawardi, M., C.(2018). *Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Cost of Debt*. *E-JRA*, 7(6), 62-76.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

OUTPUT SPSS

Lampiran 1.1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Tax_Avoidance	52	.032	.450	.26092	.067902
X2_Voluntary_Disclosure	52	.437	.781	.63733	.096730
Y_Cost_of_Debt	52	.001	.232	.08563	.056785
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 1.2. Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04906133
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.072
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 1.3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.261	0.047		5.545	0.000		
X1_Tax_Avoidance	-0.238	0.117	-0.284	-2.034	0.047	0.779	1.283
X2_Voluntary_Disclosure	-0.178	0.082	-0.303	-2.167	0.035	0.779	1.283

a. Dependent Variable: Y_Cost_of_Debt

Lampiran 1.4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1_Tax_Avoidance	Correlation Coefficient	0.077
		Sig. (2-tailed)	0.589
		N	52
	X2_Voluntary_Disclosure	Correlation Coefficient	-0.080
		Sig. (2-tailed)	0.574
		N	52
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig.(2-tailed)	.
		N	52

Lampiran 1.5 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.00105
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	26
Z	-0.280
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.779

Lampiran 1.6. Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.042	2	0.021	8.322	0.001 ^b
	Residual	0.123	49	0.003		
	Total	0.164	51			

a. Dependent Variable: Y_Cost_of_Debt

b. Predictors: (Constant), X2_Voluntary_Disclosure, X1_Tax_Avoidance

Lampiran 1.7. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.504 ^a	0.254	0.223	0.050053

a. Predictors: (Constant), X2_Voluntary_Disclosure, X1_Tax_Avoidance

b. Dependent Variable: Y_Cost_of_Debt

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 1.8. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.261	0.047		5.545	0.000
	X1_Tax_Avoidance	-0.238	0.117	-0.284	-2.034	0.047
	X2_Voluntary_Disclosure	-0.178	0.082	-0.303	-2.167	0.035

a. Dependent Variable: Y_Cost_of_Debt

Lampiran 1.9. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.261	0.047		5.545	0.000
	X1_Tax_Avoidance	-0.238	0.117	-0.284	-2.034	0.047
	X2_Voluntary_Disclosure	-0.178	0.082	-0.303	-2.167	0.035

Lampiran 2.0 Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	PT. Akasha	2017	12.853.000.000	51.095.000.000	25,1%
2	Wira	2018	17.102.000.000	70.060.000.000	24,4%
3	International	2019	26.294.000.000	110.179.000.000	23,8%
4	Tbk.	2020	32.130.000.000	167.919.000.000	19,1%
5	PT. Budi	2017	15.325.000.000	61.016.000.000	25,1%
6	Starch &	2018	21.314.000.000	71.781.000.000	29,6%
7	Sweetener	2019	19.884.000.000	83.905.000.000	23,6%
8	Tbk.	2020	2.219.000.000	69.312.000.000	3,2%
9	PT. Campina	2017	14.962.380.915	58.384.115.529	25,6%
10	Ice Cream	2018	22.091.487.874	84.038.783.563	26,2%
11	Industry	2019	22.776.643.675	99.535.473.132	22,8%
12	Tbk.	2020	12.770.532.085	56.816.360.398	22,4%
13	PT. Wilmar	2017	35.775.052.527	143.195.939.366	24,9%
14	Cahaya	2018	30.745.155.584	123.394.812.359	24,9%
15	Indonesia	2019	69.673.049.453	285.132.249.695	24,4%
16	Tbk	2020	51.052.197.134	232.864.791.126	21,9%
17	PT. Sariguna	2017	12.168.654.426	62.342.385.255	19,5%

18	Primatirta	2018	18.095.077.841	81.356.830.315	22,2%
19	Tbk	2019	41.586.337.844	172.342.839.552	24,1%
20		2020	35.841.322.490	168.613.556.985	21,2%
21	PT. Buyung	2017	16.420.307.909	64.384.420.849	25,5%
22	Poetra	2018	30.627.161.799	120.822.298.064	25,3%
23	Sembada	2019	38.455.949.448	142.179.083.420	27%
24	Tbk.	2020	12.836.262.144	50.874.681.549	25,2%
25	PT. Indofood	2017	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000	31,9%
26	CBP Sukses	2018	1.788.004.000.000	6.446.785.000.000	27,7%
27	Makmur Tbk	2019	2.076.943.000.000	7.436.972.000.000	27,9%
28		2020	2.540.073.000.000	9.958.647.000.000	25,5%
29	PT. Indofood	2017	2.513.491.000.000	7.658.554.000.000	32,8%
30	Sukses	2018	2.485.115.000.000	7.446.966.000.000	33,3%
31	Makmur Tbk	2019	2.846.668.000.000	8.749.397.000.000	32,5%
32		2020	3.674.268.000.000	12.426.334.000.000	29,5%
33	PT. Multi	2017	457.953.000.000	1.780.020.000.000	25,7%
34	Bintang	2018	447.105.000.000	1.671.912.000.000	26,7%
35	Indonesia	2019	420.553.000.000	1.626.612.000.000	25,8%
36	Tbk	2020	110.853.000.000	396.470.000.000	27,9%
37	PT. Mayora	2017	555.930.772.581	2.186.884.603.474	25,4%
38	Indah Tbk.	2018	621.507.918.551	2.381.942.198.855	26%
39		2019	653.062.374.247	2.704.466.581.011	24,1%

40		2020	585.721.765.291	2.683.890.279.936	21,8%
41		2017	4.399.850.008	27.370.565.356	16,1%
42	PT.Sekar	2018	7.613.548.091	39.567.679.343	19,2%
43	Laut Tbk	2019	11.838.578.678	56.782.206.578	20,8%
44		2020	13.153.736.835	55.673.983.557	23,6%
45		2017	72.521.739.769	288.545.819.603	25,1%
46	PT. Siantar	2018	69.605.764.156	324.694.650.175	21,4%
47	Top Tbk	2019	124.452.770.582	607.043.293.422	20,5%
48		2020	144.978.315.572	773.607.195.121	18,7%
49	PT.	2017	410.492.000.000	1.026.231.000.000	40,2%
50	Ultrajaya	2018	427.058.000.000	949.018.000.000	45%
51	Milk	2019	591.404.000.000	1.375.359.000.000	43,6%
52	Industry & Trading Company Tbk	2020	540.176.000.000	1.421.517.000.000	38,1%

Sumber : Data diolah, 2022

Lampiran 2.1 Indeks Voluntary Disclosure Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	Voluntary Disclosure	Indeks Voluntary
----	-----------------	-------	----------------------	------------------

			Perusahaan	Disclosure
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	2017	21	0.656
2		2018	21	0.656
3		2019	22	0.687
4		2020	20	0.625
5	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	17	0.531
6		2018	16	0.500
7		2019	14	0.437
8		2020	16	0.500
9	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	2017	17	0.531
10		2018	19	0.593
11		2019	23	0.562
12		2020	18	0.562
13	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	15	0.468
14		2018	14	0.437
15		2019	23	0.531
16		2020	16	0.500
17	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2017	20	0.625
18		2018	22	0.687
19		2019	20	0.625
20		2020	19	0.593
21	PT. Buyung Poetra	2017	20	0.625

22	Sembada Tbk.	2018	21	0.656
23		2019	18	0.562
24		2020	18	0.562
25		2017	24	0.625
26	PT. Indofood CBP	2018	25	0.593
27	Sukses Makmur Tbk	2019	17	0.531
28		2020	20	0.625
29		2017	23	0.718
30	PT. Indofood Sukses	2018	24	0.750
31	Makmur Tbk	2019	22	0.687
32		2020	22	0.687
33		2017	18	0.562
34	PT. Multi Bintang	2018	23	0.593
35	Indonesia Tbk	2019	16	0.500
36		2020	17	0.531
37		2017	24	0.750
38	PT. Mayora Indah Tbk.	2018	24	0.750
39		2019	23	0.718
40		2020	24	0.750
41		2017	21	0.656
42	PT.Sekar Laut Tbk	2018	19	0.593
43		2019	20	0.625

44		2020	20	0.625
45	PT. Siantar Top Tbk	2017	17	0.531
46		2018	16	0.500
47		2019	16	0.500
48		2020	17	0.531
49		PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2017	18
50	2018		23	0.562
51	2019		24	0.625
52	2020		21	0.656

Sumber : Data diolah, 2022

Lampiran 2.2 Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Bunga	Jumlah rata-rata Hutang	COD
1	PT. Akasha	2017	23,247,000,000	208,612,500,000	11.1%
2	Wira	2018	22,957,000,000	199,680,500,000	11.5%
3	International	2019	15,478,000,000	127,219,000,000	12.2%
4	Tbk.	2020	838,000,000	129,141,500,000	0.6%
5	PT. Budi	2017	115,845,000,000	872,378,000,000	13.2%
6	Starch &	2018	138,096,000,000	1,083,248,000,000	12.7%
7	Sweetener	2019	146,115,000,000	857,224,500,000	17.0%

8	Tbk.	2020	124,677,000,000	820,425,500,000	15.2%
9	PT.	2017	46,733,775,985	373,272,941,443	12.5%
10	Campina Ice	2018	10,198,983,634	59,426,607,564	17.2%
11	Cream	2019	616,969,112	61,068,376,068	1.0%
12	Industry Tbk.	2020	538,471,297	62,580,868,470	0.9%
13	PT. Wilmar	2017	17,972,677,646	244,796,128,717	7.3%
14	Cahaya	2018	13,513,481,927	96,154,233,432	14.1%
15	Indonesia	2019	508,479,558	130,892,422,620	0.4%
16	Tbk	2020	15,289,211	152,979,416,602	0.1%
17	PT. Sariguna	2017	21,437,623,500	181,474,123,580	11.8%
18	Primatirta	2018	23,058,101,482	99,227,695,851	23.2%
19	Tbk	2019	14,850,093,220	239,422,433,847	6.2%
20		2020	25,461,582,184	208,097,005,471	12.2%
21	PT. Buyung	2017	10,012,722,452	50,491,515,410	19.8%
22	Poetra	2018	12,974,049,318	97,839,488,896	13.3%
23	Sembada	2019	16,749,467,477	103,554,295,241	16.2%
24	Tbk.	2020	18,578,305,433	122,181,648,779	15.2%
25	PT.	2017	153,935,000,000	5,647,592,000,000	2.7%
26	Indofood	2018	225,568,000,000	5,830,001,500,000	3.9%
27	CBP Sukses	2019	161,444,000,000	6,019,105,000,000	2.7%
28	Makmur Tbk	2020	670,545,000,000	26,635,136,000,000	2.5%

29	PT.	2017	1,486,027,000,000	20,591,382,000,000	7.2%
30	Indofood	2018	2,022,215,000,000	23,310,498,000,000	8.6%
31	Sukses	2019	1,727,018,000,000	20,998,035,500,000	8.2%
32	Makmur Tbk	2020	1,875,812,000,000	41,994,236,000,000	4.5%
33	PT. Multi	2017	25,237,000,000	772,586,500,000	3.2%
34	Bintang	2018	34,159,000,000	860,982,500,000	4.0%
35	Indonesia	2019	44,576,000,000	875,471,500,000	5.1%
36	Tbk	2020	63,650,000,000	737,009,500,000	8.6%
37		2017	386,922,167,017	3,780,751,717,090	10.2%
38	PT. Mayora	2018	492,638,756,739	4,524,580,972,470	10.9%
39	Indah Tbk.	2019	355,074,879,758	4,562,989,305,577	7.8%
40		2020	353,822,336,007	4,253,016,232,296	8.3%
41		2017	15,547,955,109	164,357,217,991	9.4%
42	PT.Sekar	2018	17,548,989,760	204,028,859,218	8.6%
43	Laut Tbk	2019	21,525,483,689	205,231,797,930	10.5%
44		2020	18,715,266,739	183,454,235,857	10.2%
45		2017	71,977,480,135	478,830,187,418	15%
46	PT. Siantar	2018	54,067,624,513	492,400,931,539	11.0%
47	Top Tbk	2019	30,727,064,628	336,778,037,987	9.1%
48		2020	22,100,278,926	387,848,430,369	5.7%
49	PT.	2017	1,498,000,000	489,092,500,000	0.3%

50	Ultrajaya	2018	2,107,000,000	390,457,500,000	0.5%
51	Milk Industry &	2019	1,661,000,000	476,641,500,000	0.3%
52	Trading Company Tbk	2020	33,630,000,000	1,986,189,500,000	1.7%

Sumber : Data diolah, 2022